

KEBIJAKAN SINGAPURA MEMPERTAHANKAN KERJASAMA DENGAN ISRAEL DALAM BIDANG PERTAHANAN KEAMANAN

Harun Umar dan Melati Nasional Rambu Bangi

Abstract

In military cooperation with Israel, Singapore takes two interests sharply; economy and security defense. For that reason, it is important to describe the aim of Singapore in keeping its military cooperation with Israel. The security of Malacca Strait herein is very crucial for Singapore's economy.

Keyword: Singapore, Israel, security defense.

A. Latar Belakang Masalah

Singapura adalah negara anggota ASEAN terkecil. Mulai dari luas wilayah, jumlah penduduk, maupun sumber daya alamnya. Hal tersebut yang membuat Singapura memiliki masalah yang pelik dalam bidang pertahanan dan keamanan nasionalnya. Dengan cara apapun, Singapura tidak akan mampu mempertahankan diri dalam melawan setiap agresi. Singapura bersikap realistis, tetapi tetap mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam membina ketahanan nasionalnya. Sejak awal kemerdekaan, bahkan hingga kini, salah satu prioritas tertinggi dari pemerintah Singapura adalah bidang pertahanan dan keamanannya. Mengingat kedudukannya yang strategis --- walau pada kenyataannya wilayah Singapura kecil, tetapi, kerjasama pertahanan dan keamanan internasional dengan negara lain merupakan suatu keharusan. Termasuk kerjasama dalam bidang militer dengan Israel.

Israel adalah negara kecil di kawasan Timur Tengah yang memproklamkan kemerdekaannya pada 15 Mei 1948. (Kirdi Dipuyudo, 1982: 98). Israel merupakan negara Yahudi yang dikelung oleh negara-negara islam, walau kecil, tetapi memiliki kekuatan militer yang kuat dan dinamik serta mempunyai peranan yang penting pada masa awal berdirinya Singapura.

Kebijakan Singapura Mempertahankan Kerjasama dengan Israel dalam Bidang Pertahanan Keamanan

Hubungan kedua negara sudah berlangsung sebelum Singapura menjadi sebuah negara yang merdeka dan berdaulat. Israel adalah negara yang membangun sistem pertahanan Singapura. Peran Israel dalam membangun kekuatan militer negara itu antara lain membangun dan membentuk kementerian pertahanan Singapura serta menyiapkan pasukan bersenjata, sehingga Singapura pun memiliki kekuatan militer yang tangguh dengan peralatan militer canggih. Kini, kekuatan militer hasil didikan Israel tersebut telah menjelma menjadi kekuatan militer terbesar di Asia Tenggara. (Rizki Ridyasmara, 2005: 58)

Kerjasama militer antara Singapura dengan Israel tidaklah mengarah pada pembentukan pakta militer karena tidak bertujuan menghadapi pihak lain secara ofensif. Namun, semata-mata bersifat penjagaan diri (penangkalan yang defensif). Selain itu, kerjasama yang berorientasi pada pembentukan pakta jelas mengingkari prinsip ZOPFAN (*Zona Of Peace, Freedom, and Naturally*) yang menjadi gagasan utama ASEAN dan Singapura adalah salah satu negara pendiri organisasi regional tersebut (Sjam Sumardam, 1996:9). Dalam kerjasama militer tersebut Singapura dengan jeli mempertemukan dua kepentingan, yakni ekonomi dan pertahanan keamanan. Hubungan kerjasama bilateral antara Israel dan Singapura sangat erat karena faktor sejarah yang mempunyai banyak kesamaan.

B. Metode

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah tulisan ini, yaitu mengapa Singapura mempertahankan kerjasama dengan Israel dalam bidang pertahanan keamanan? Di lihat dari sifatnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kesejarahan. Sehingga metode yang paling sesuai untuk mengkaji permasalahan di atas adalah metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan (dalam Abdurrahman, 1999:43-44), bahwa Metode Penelitian Sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Sementara Gottchalk (dalam Abdurrahman, 1999:44), mensistematisasikan langkah-langkah metode penelitian sejarah itu sebagai berikut:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan;
2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang

- tidak otentik;
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik;
 4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Oleh karena itu data yang diperoleh, digunakan untuk mendukung dan membuktikan fakta-fakta sejarah dalam hubungan kerja sama militer Singapura dan Israel, sehingga akan diperoleh hasil kajian yang objektif dan kritis.

C. Pembahasan

1. Sejarah hubungan militer Singapura-Israel

Harian Ha'aretz terbitan Israel memaparkan hubungan antara negara Zionis ini dengan Singapura, yang menyatakan Israel adalah negara yang membangun dan mencetak sistem pertahanan, intelijen, dan komando tentara Singapura pada awal berdirinya negara tersebut. Sebelum berpisah dari Malaysia, Singapura telah menjalin kontak dengan Israel. Permintaan Singapura disambut hangat oleh negeri Zionis tersebut. Persiapan pun digalang kedua belah pihak dengan amat intensif. Sebuah tim rahasia dengan sandi 'Mexicans' pimpinan Kolonel Yaakov Elazari dari *Israeli sayeret (Israel Defence Force, IDF)* dibentuk dan diperintahkan untuk segera ke Singapura.

Tim ini mempunyai satu misi penting, yaitu membangun cetak biru sistem pertahanan keamanan nasional. Hal pertama yang akan dilakukan tim ini adalah menciptakan komandan-komandan lapangan yang tangguh bagi tentara nasional Singapura. Dari Bandara Ben Guarion, Israel, *Mexican Team* yang dibekali pasport sekali pakai ini berangkat ke Singapura. Mereka bersama keluarga tidak langsung ke negeri kecil itu, tetapi berpindah pesawat beberapa kali di berbagai negara Eropa, transit satu dua-hari baru ke Singapura. Ini merupakan prosedur standar intelijen untuk menghindari penciuman dinas rahasia negara musuh atau pihak-pihak yang tidak berkepentingan. Sehari sebelum natal, 24 Desember 1965, enam perwira IDF dengan seluruh anggota keluarganya mendarat di Bandara Internasional Changi. Setibanya di Singapura, mereka segera menempati sebuah gedung. Tugas keenam perwira Israel ini adalah merekrut dan melatih para calon tentara Singapura. Latihan yang diberikan pada calon taruna tentara Singapura sangat berat disertai dengan kedisiplinan tinggi. Para taruna wajib bangun sebelum pukul 05.30 dan langsung latihan

hingga pukul 13.00. Kini terbukti, kerja *The Mexican Team* sungguh luar biasa, sehingga mampu membuat Singapura memiliki kekuatan militer yang tangguh dengan peralatan militer canggih. Kini, kekuatan militer yang berasal dari didikan Israel tersebut telah menjelma menjadi kekuatan militer terbesar di Asia Tenggara (Rizki Ridyasmara, 2005: 65-70).

Yakoov Elazari dan Yehuda Golan bisa disebut sebagai “Bapak Tentara Singapura” yang sebenarnya. Beberapa buku pedoman kemiliteran Singapura disusun keduanya. Ada “Buku coklat” (*Brown Book*) yang mengulas secara lengkap dan sistematis tentang doktrin pertempuran. Ada pula “Buku Biru” (*Blue Book*) yang berisi aturan dan peran Menteri Pertahanan dan dinas intelijen. *Blue print* sistem pertahanan dan keamanan Singapura yang diadopsi pada 1988 adalah hasil dari tinjauan struktur yang membawa perubahan signifikan dalam organisasi dan doktrin militer, khususnya Angkatan Darat. Doktrin ini menekankan pada serangan operasi gabungan angkatan bersenjata dalam pertempuran selama 24 jam. Sementara pada tingkat organisasi, merupakan gabungan divisi angkatan bersenjata termasuk pasukan lapis baja ataupun pasukan infantri (*Eramuslim Islamic Thematic Handbook*, 2007:33).

Konsep *blue print* berkembang lebih modern, dengan memperhatikan kapabilitas teknologi informasi dari penyatuan kekuasaan, kontrol, sistem komunikasi, dan sistem sensor dalam mencapai peran dominan di bidang kemiliteran. Sistem pertahanan Singapura ini mengadopsi sistem RMA (*Revolution in Military Affairs*). Dalam RMA, Singapura mengembangkan *blue print* ke dalam 3G Saf–3st *Generation Singapore Armed Forces* (www.mindef.gov.sg/imindex/about_us/defence_policy. Last update on 10 July 2009). Sistem pertahanan 3G SAF dan RMA merupakan transformasi atau perubahan struktur organisasi sehingga menjadi lebih fleksibel, sistem yang lebih canggih, persenjataan yang modern, dan perubahan doktrin pertahanan Singapura. Hal ini dilakukan sebagai upaya pertahanan dan keamanan Singapura dalam menghadapi ancaman-ancaman baru di masa datang, seperti terorisme, senjata pemusnah massal atau nuklir, dan ancaman dari penggunaan teknologi canggih.

2. Kekuatan militer Singapura

Singapura berusaha membangun kapabilitas militer konvensional dengan keunggulan pada teknologi, ukuran dan kemampuan dalam melakukan operasi serangan dengan kualitas angkatan bersenjata yang baik. Peningkatan dan pembangunan kekuatan militer Singapura mengalami penguatan yang signifikan

dari waktu ke waktu.

Tabel. 1
Perbandingan kekuatan militer Singapura
pada 1998 dan 2005

| Jenis | 1998 | 2005 |
|------------------|-----------------|------------------|
| Anggaran Militer | US\$ 4,3 milyar | US\$ 5,57 milyar |
| Kekuatan pasukan | 323,000 | 385,000 |
| Tank | 410 | 450 |
| APCs(kuadrat) | 1074 | 1280 |
| Missile Craft | 24 | 23 |
| 155 mm Howitzer | 123 | 169 |
| Pesawat tempur | 157 | 178 |
| Helicopter | 20 | 48 |

Sumber: The Military Balance 1998-1999 and The Military Balance 2005-2006

Tiap tahun anggaran militer Singapura mengalami peningkatan. Pada 2000, anggaran militer Singapura mencapai US\$ 4,316 milyar, sedang pada 2001 anggaran militer Singapura meningkat hingga mencapai US\$ 4,369 milyar dan 2002 sebesar US\$ 4,581 milyar, 2003 sebesar US\$ 4,741 milyar, 2004 sebanyak US\$ 5,040 milyar, kemudian 2005 anggaran militer Singapura meningkat hingga mencapai US\$ 5,570 milyar, dengan rata-rata anggaran pertahanan sebesar 6 persen dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Anggaran militer tersebut dibutuhkan untuk membeli peralatan dan persenjataan militer, membangun fasilitas-fasilitas militer, serta melakukan perekrutan dan pendidikan personel militer Singapura (*The International Institute for Strategic Studies(IISS)*, 2002, lihat juga dalam *The International Institute for Strategic Studies(IISS)*, 2004, dan juga *The Military Balance 2005-2006*).

Singapura menginvestasikan sumber daya finansial dalam jumlah yang besar untuk membangun kemampuan pertahanannya. Pengeluaran pertahanan militer adalah pembiayaan terbesar kedua dalam pembiayaan negara setelah pembiayaan sosial dan pelayanan masyarakat. Singapura memang menyediakan anggaran yang sangat besar untuk membangun sistem pertahanannya. Sebagai perbandingan, sepanjang 1982 hingga 1991, pembelanjaan pertahanan (*defense spending*) Jepang naik 49 persen, Korea Selatan naik 48 persen, Filipina 30 persen, Malaysia 5-10 persen, dan Singapura

Kebijakan Singapura Mempertahankan Kerjasama dengan Israel dalam Bidang Pertahanan Keamanan

naik 90 persen (Rizki Ridyasmara, 2005: 82-83).

Meskipun tidak memiliki musuh yang nyata, dari tahun ke tahun kekuatan dan belanja militer Singapura semakin meningkat. Singapura menggunakan anggaran tersebut untuk pembelanjaan perangkat perang modern, seperti tank modern, pesawat tempur, serta kapal perang dan perangkat modern lainnya. Selain itu, Singapura juga memperkuat pertahanan militernya guna menyiapkan keamanan wilayah teritorial khususnya, yaitu keamanan regional Asia Tenggara.

Tabel. 2
Kekuatan Militer Singapura

| | |
|--------------------------------|--|
| Armada Darat | |
| Tentara | 50.000, 300.000 cadangan |
| Tank | 450 tank (100 centurion MBT's, 350 AMX 13 light tanks) |
| Tank pengangkut personel | 1.574 (M113 commando, AMX10P, AMX-10 PAC90, IFV 40/50, IFV 25) |
| Howitzer 155mm | 169 (38 soltam M-71S, 16 M1114A1, 45 M68, 52 FH88, 18 FH2000) |
| Artileri lainnya | LG1 105mm, Mortir 120mm dan 160mm |
| Tank anti peluru dalam pesanan | Milan, Armburst, spike More locally-made FH2000 52-calibre 155 mm self-propelled howitzers, bionix AFVs. |
| Armada laut | |
| Kapal perang berpeluru kendali | 24 (6 victory corvettes, 6 sea wolf missile boats, 12 fearless corvettes) |
| Kapal selam | 4 Chalengger (ex Swedia A12) |
| Amphibi | 4 Endurance-class LPDs, 1 Perseverance (ex-Inggris) LST |
| dalam pesanan | 6 Delta-class Lafayette stealth missiles frigates |
| Armada udara | |
| Pesawat tempur | 40 A4 Skyhawk fighter aircraft, 37 pesawat tempur F5 Tiger II, 8 pesawat tempur RF-5E reconnaissance, 7 pesawat tempur F-166A/B. |

Kebijakan Singapura Mempertahankan Kerjasama dengan Israel dalam Bidang Pertahanan Keamanan

| | |
|-------------------------------------|--|
| Helikopter | 20 AS550 helikopter gunship, 20 helikopter Apache gunship AS-64D, 55 helikopter pengangkut (UH1H, AB 205A, AS-332M, AS-532UL), helicopter Chinook CH-47D. |
| Air tankers | 4 KC 130B air tankers, 4 KC-135 air tankers. Singapura juga memiliki 4 hawkeye E2CAEW, 1 MR squadron dengan 5 fokker 50, 1 RP V squadron dengan searher dan chukar 3 RP V. |
| Rudal permukaan udara dalam pesanan | Hawk, Rapier, Mistral, RBS70, Iгла. 8 helikopter Chinook CH-47SD, 20 F16c/D fighter aircraft. |

Sumber: Force Modernization Trends in Southeast Asia (Januari 2004) yang disarikan dalam Rizki Ridyasmara, Singapura Basis Israel Asia Tenggara, "perbandingan kekuatan militer negara Asean".

3. Kekuatan militer Israel

Pada 1999, anggaran yang dikeluarkan pemerintah Israel untuk membiayai bidang militer sebesar \$ 8,7 milyar. Pada 2003 dengan total GDP 140,5 milyar dollar, Israel menambah anggaran militer sebesar 9,5% dari total GDP, sedang pada 2008, Israel menghabiskan \$16.2 miliar untuk angkatan bersenjata (*The International Institute for Strategic Studies (IISS), The Military Balance 1999, The Military Balance 2003 and The Military Balance 2008, united kingdom, London : routledge, taylor& francis group*). Pada 2007 anggaran militer Israel mencapai 35 milyar shekel (mata uang Israel), di luar perhitungan pertambahan sebesar 8 milyar shekel untuk mengembalikan kekuatan militer Israel pasca perang Libanon dan bantuan dana militer dari Amerika. Pihak militer meminta anggaran tetap sebesar 37 milyar shekel dan tambahan sekali dalam setahun anggaran sebesar 3,5 milyar shekel untuk reformasi militer. Militer Israel kekurangan 8 milyar shekel untuk memperbaiki sejumlah bidang. Di antaranya penyediaan anggaran bagi aksi-aksi baru, penelitian-penelitian dan pengembangan, pembaharuan pasukan, perbaikan kekosongan dalam pelatihan dan sejenisnya (www.globalsecurity.org/military/world/israel/index.html updated on 06 sept 2009)

Pada 2007, AS memberikan bantuan keuangan langsung di bidang ekonomi dan militer sebesar USD 2,5 milyar (Rp 22 trilyun). Di samping bantuan ini,

Kebijakan Singapura Mempertahankan Kerjasama dengan Israel dalam Bidang Pertahanan Keamanan

Israel juga mendapatkan bantuan dana pengembangan rudal pertahanan senilai USD 138 juta, plus jaminan utang USD 1,4 milyar. Sejak 1948 sampai 2002, total bantuan AS kepada Israel telah mencapai USD 3 trilyun (Rp. 2700 trilyun). Tiap tahun, 20% anggaran pertahanan Israel diperoleh dari bantuan AS. Data *World Policy Institute* (2006) menunjukkan, tiap tahun 20 persen anggaran militer Israel disediakan oleh Washington dan sekitar 70 persen di antaranya ternyata kembali ke perusahaan-perusahaan pembuat senjata dan pesawat tempur Amerika Serikat (AS). Pada 30 September 2009 Menteri Pertahanan Ehud Barak, Menteri Keuangan Yuval Steinitz dan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu menganggarkan dana tambahan sebesar 1,5 milyar untuk anggaran pertahanan dalam mengatasi masalah pertahanan dan keamanan Israel. Anggaran pertahanan pada 2009 sebesar 48.6 miliar dan 53.2 miliar untuk 2010 --- ini adalah jumlah tertinggi dalam sejarah militer Israel (www.globalsecurity.org/military/world/israel/index.html updated on 06 sept 2009). Dari data di atas dapat dilihat bahwa 5% dari GDP untuk anggaran militer adalah jumlah yang fantastis dan hanya sedikit sekali negara di dunia yang mengalokasikan anggarannya sebesar jumlah tersebut.

Tabel. 3
Kekuatan Militer Israel

| | |
|---|------------------|
| Personil | |
| Jumlah penduduk | 7,112,359 [2008] |
| Penduduk yang aktif dalam militer | 3,353,936 [2008] |
| Military Service (pelayanan militer) | 2,836,722 [2008] |
| Penambahan personil militer setiap tahunnya | 118,134 [2008] |
| Personil militer aktif | 187,000 [2008] |
| Cadangan militer aktif | 408,000 [2008] |
| Unit militer aktif | 8,050 [2008] |
| Armada Darat | |
| Total armada yang berpangkalan di darat | 14,200 |
| Artileri | 2,783 [2001] |
| Armada Udara | |
| Total Navy Ships | 18 |
| Kekuatan armada laut | 11 [2008] |
| Pelabuhan | 4 |
| Kapal selam | 3 [2008] |

Kebijakan Singapura Mempertahankan Kerjasama dengan Israel dalam Bidang Pertahanan Keamanan

| | |
|-----------------------------|--------------------------|
| Kapal patrol pantai | 13 [2008] |
| Armada udara | |
| Pesawat tempur | 1,230 [2003] |
| Helikopter | 386[2003] |
| Pelabuhan udara | 53[2007] |
| Anggaran (USD) | |
| Anggaran pertahanan | \$18,700,000,000 [1999] |
| Devisa | \$28,520,000,000 [2007] |
| Daya beli peralatan militer | \$185,800,000,000 [2007] |

Sumber: Central Intelligence Agency dalam www.nationmaster.com. Last Updated on 12 september 2009

4. Kerjasama militer Singapura-Israel

a. OFEQ Project

Hubungan Singapura dan Israel dalam bidang pertahanan menunjukkan grafik peningkatan yang amat berarti. Salah satu proyek prestisius dari kerjasama ini adalah *OFEQ Projec*, kerja sama di bidang militer satelit intai nuklir mutakhir. Ofeq, disebut juga Offek/Ofek, yang dalam bahasa Ibrani berarti Horizon adalah serangkaian satelit pengintai pertama Israel yang diluncurkan pada 1988. Baik satelit maupun peluncur dirancang dan diproduksi oleh *Israel Aircraft Industries* (IAI). Kerjasama militer adalah salah satu bagian dari isi kebijakan pertahanan dan keamanan militer Singapura. Singapura mempersiapkan diri untuk bekerjasama dengan seluruh negara dalam menjamin perdamaian, stabilitas, dan kesejahteraan.

Kantor berita Perancis AFP (*Agency French Press*) pada 5 Juli 2000 (dalam Rizki Ridyasmara, 2005: 71) melaporkan, proyek kerja sama satelit intelijen itu bernilai satu miliar dolar AS. Kerja sama ini menyangkut pembuatan dan peluncuran satelit intelijen yang seluruh pendanaannya dari Singapura, sedang Israel mendukung teknologinya. *Israel Aircraft Industries* ditunjuk bertanggung jawab atas keberhasilan proyek tersebut. Sesaat setelah diluncurkan pada 28 Mei 2002 di Wesward, pukul 18.25 waktu setempat, situs resmi persenjataan Israel mendeskripsikan satelit OFEQ-5 tersebut, berjudul "*IAI's New Imaging Satellite Launched into Space By Means of the Shavit launcher*" dimulai dengan kalimat, "*Israel Aircraft Industries (IAI), in cooperation with other Israeli hi-tech industries, launched its OFEQ-5 satellite...*". IAI bekerja sama dengan industri teknologi tinggi lain saat meluncurkan satelit OFEQ-5 (www.iai.co.il).

Last updated on 02 sept 2009).

Selain itu, roket peluncur bernama Shavit juga diluncurkan bersamaan dengan satelit utama. Setelah diluncurkan dan memasuki orbitnya, satelit intai canggih tersebut secara otomatis akan menyesuaikan kedudukannya dan dengan alat pengontrol jarak jauh akan terus dipantau selama minggu pertama. Terutama kemampuan sistem kerja kamera observasi digital beresolusi amat tinggi yang dapat merekam detil wilayah daratan bumi beserta seluruh bangunan atau instalasi di atasnya. Divisi Israel Aircraft Industries mengembangkan satelit Ofeq-5 dari prototipe satelit Ofeq generasi terdahulu.

Disainnya berlandaskan teknologi terkini yang bentuknya tidak terlalu besar, tetapi tetap stabil dan mudah dioperasikan tanpa mengurangi keandalannya dalam mengumpulkan gambar-gambar daratan di bumi dengan resolusi gambar yang sangat tinggi sehingga menghasilkan image yang sangat detil. Tiap setengah jam, satelit Ofeq-5 bergerak melingkari bola dunia dari timur ke barat dengan orbit mendekati sudut inklinasi 143 derajat.

Satelit ini beroperasi antara 370 hingga 600 kilometer di atas permukaan bumi. Ofeq-5 diperkirakan akan mampu bekerja dengan baik selama empat tahun. Satelit kelas ringan, tetapi canggih ini beratnya hanya 300 kilogram, tinggi 2,3 meter, dan berdiameter 1,2 meter. Satelit pengintai Ofeq-5 adalah penerus dari tradisi persenjataan mutakhir yang kecil ukurannya tetapi memiliki segudang kelebihan teknologi digital terkini produksi IAI, yang merupakan kontraktor utama dari Israel Space Agency (ISA). Satelit ini dikendalikan langsung dari National Space Center for the State of Israel. (Rizki Ridyasmara, 2005: 74-76)

Sejarah peluncuran OFEQ-1 sampai OFEQ-7 :

1. Ofeq 1, diluncurkan 19 September 1988, berat 155 kg dan mengitari bumi pada orbit dengan titik terdekat sepanjang 249 km dan titik terjauh sepanjang 1.149 km, sudut inklinasi 142,9 derajat. Pada tahap ini dilakukan tes transmisi radio.
2. Ofeq 2, diluncurkan 23 April 1990 dan mengitari bumi pada orbit dengan titik terdekat sepanjang 149 km dan titik terjauh sepanjang 251 km, sudut inklinasi 143,2 derajat. Dalam hal ini, juga hanya dilakukan tes komunikasi.
3. Satelit lain dari seri Ofeq, coba diluncurkan pada 15 September 1994, tetapi mengalami kegagalan pada saat peluncuran.
4. Ofeq 3, diluncurkan 5 April 1995, merupakan satelit pertama Israel

yang berfungsi sebagai satelit pengintai dengan kemampuan fotografi. Beratnya 225 kg dan memiliki titik terdekat 369 km, diluncurkan dengan Shavit versi terbaru.

5. Ofeq 4, diluncurkan 22 Januari 1998. Satelit ini tidak mencapai orbit bumi karena gagal ketika peluncuran dan menghilang.
6. Ofeq 5, diluncurkan 28 Mei 2002. Dengan berat 300 kg, Ofeq 5 mengorbit bumi dengan titik terdekat sebesar 262 km dan titik terjauh sepanjang 774 km, sudut inklinasi 143,5 derajat. Selama menjalankan misinya, titik terdekat satelit ini dinaikkan menjadi 369 km dan titik terjauhnya diturunkan di 771 kilometer. Hal ini dilakukan untuk memperpanjang umur satelit. Beberapa pengamat percaya bahwa berat 300 kg satelit dikombinasikan dengan kebutuhan daya tambahan dari retrograde orbit, adalah suatu demonstrasi dari kemampuan Shavit's ICBM.
7. Ofeq 6, diluncurkan 6 September 2004. peluncurannya gagal. Satelit ini gagal mencapai orbit bumi dan jatuh ke laut.
8. Ofeq 7 diluncurkan 11 Juni 2007. Pada 2009, Departemen Pertahanan akan menyelesaikan OPSat satelit. Generasi baru ini digambarkan memiliki optik penginderaan jarak jauh dengan resolusi yang sangat tinggi (OFEQ Project, www.google.com Last updated on 01 oct 2009).

b. Shavit

Selain satelit utama, roket peluncur, Shavit, yang berfungsi sebagai muatan Ofeq juga diluncurkan *Israel Aircraft Industries* (IAI). Shavit, dalam bahasa Ibrani berarti “komet”, merupakan roket peluncur canggih produksi Israel. Setelah diluncurkan dan memasuki orbitnya, satelit intai canggih tersebut secara otomatis akan menyesuaikan kedudukannya, dan dengan alat pengontrol jarak jauh akan terus dipantau selama satu minggu pertama. Terutama kemampuan sistem kerja kamera observasi digital beresolusi amat tinggi yang dapat merekam detail wilayah daratan bumi beserta seluruh bangunan atau instalasi di atasnya. Shavit pertama kali diluncurkan pada 19 September 1988, bermuatan satelit Ofeq. Peluncuran shavit ini menjadikan Israel negara kedelapan yang mampu meluncurkan roket luar angkasa setelah Uni Soviet, Amerika Serikat, Perancis, Jepang, China, Inggris dan India. Roket diluncurkan Badan Antariksa Israel dari Pangkalan Udara Palmachim, di atas laut tengah, adalah untuk mencegah

Kebijakan Singapura Mempertahankan Kerjasama dengan Israel dalam Bidang Pertahanan Keamanan

puing-puing roket tersebut menimpa daerah-daerah penduduk dan menghindari peluncuran di atas wilayah bangsa-bangsa yang bermusuhan dengan Israel. Proses peluncuran terdiri dari tiga tahap yang didukung oleh bahan bakar padat, roket motor, serta bahan bakar cair pilihan.

Shavit adalah roket peluncur canggih yang dikembangkan dari rudal Yerikho I dan II. Perkembangan Shavit dimulai sejak 1982. Alat ini dirancang untuk membawa muatan sampai 250 kg ke garis orbit bumi Shavit pertama kali diluncurkan pada 1988. Oleh karena lokasi geografis serta hubungan yang tidak harmonis dengan negara-negara sekitarnya, maka, Israel pun meluncurkan roket ruang angkasa ini ke barat, di atas Laut Tengah, untuk menghindari roket tersebut melintasi wilayah negara-negara yang berada di sebelah timur yang memusuhi negara Yahudi tersebut (www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?.last updated on 05 sept 2009).

Pembuatan Shavit terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama dan kedua dikembangkan *Israel Aircraft Industries*, sedangkan tahap ketiga atau bagian akhir pembuatan roket ini di bawah tanggung jawab *Rafael*, otoritas pengembangan persenjataan Israel. Shavit telah diluncurkan tujuh kali. Peluncuran keempat dan keenam mengalami kegagalan sebelum mencapai ruang angkasa. Tujuh peluncuran roket ini terdiri dari dua Shavit dasar, empat Shavit-1 dan satu shavit-2. (www.israelmilitary.com. last updated on 09 sept 2009)

Divisi Sistem *Israel Aircraft Industries* (IAI) menawarkan penggunaan satelit lebih kecil untuk penginderaan jarak jauh yang dapat digunakan sebagai kepentingan komersil, telekomunikasi, sipil, militer ataupun ilmu pengetahuan lainnya dengan memanfaatkan satelit peluncur Shavit. Divisi peluncur Shavit dari IAI menawarkan berbagai pilihan untuk meluncurkan satelit kecil ke orbit bumi rendah. Sistem peluncuran ini didasarkan pada penerbangan yang canggih, dan integrasi yang unik dalam meluncurkan satelit. Dalam hal ini, secara signifikan dapat mengurangi waktu persiapan peluncuran, sehingga biaya peluncuran secara keseluruhan menjadi lebih rendah.

Tiga tahap dalam peluncuran Shavit didukung tiga motor roket penggerak serta bahan bakar padat. Dua tahap pertama mengangkat peluncur ke ketinggian sekitar 110 km. Dari titik ini, peluncur akan terus naik hingga ke ketinggian sekitar 250 km. Posisi peluncur tersebut untuk mendapatkan kekuatan dalam mengantarkan roket serta muatan satelit yang dibawanya hingga mencapai orbit yang ditentukan. Setelah pemisahan instrumentasi utama kompartemen

dan sementara peluncur berputar, tahap ketiga motor dinyalakan. Dengan demikian, satelit akurat sampai ke orbit, pada ketinggian sekitar 260 km (www.israelmilitary.com. last updated on 09 sept 2009).

Shavit menggunakan titik acuan yang unik dalam memulai persiapan peralatan. Hal ini, sebagian besar tergantung pada situasi dan kondisi peluncuran dan landasan peluncuran. Konfigurasi ini memungkinkan peluncuran satelit dari arah peluncuran yang berbeda. Setelah diluncurkan dan memasuki orbitnya, satelit intai canggih tersebut otomatis akan menyesuaikan kedudukannya dengan alat pengontrol jarak jauh, dan akan terus dipantau selama minggu pertama, terutama sistem kerja kamera observasi digital beresolusi sangat tinggi yang dapat merekam dengan detil wilayah daratan bumi beserta seluruh bangunan atau instalasi yang di atasnya. Untuk kepentingan komersil, *Israel Aircraft Industries* (IAI) dan *Rafael* – otoritas pengembangan persenjataan Israel – terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari roket peluncur ataupun satelit (www.israelmilitary.com. last updated on 09 sept 2009).

Table. 4

Tahap peluncuran Roket Shavit

| Varian | Tanggal Peluncuran | Lokasi Peluncuran | Payload/ muatan | Misi Status |
|---------------|---------------------------|-----------------------------|------------------------|--|
| Shavit | 19 September 1988 | Palmachim (Pangkalan Udara) | Ofeq 1 | Sukses, percobaan muatan |
| Shavit | 3 April 1990 | Palmachim (Pangkalan Udara) | Ofeq 2 | Sukses, percobaan muatan |
| Shavit-1 | 5 April 1995 | Palmachim (Pangkalan Udara) | Ofeq 3 | Sukses, operasional pertama satelit di orbit |
| Shavit-1 | 22 Januari 1998 | Palmachim (Pangkalan Udara) | Ofeq 4 | gagal, operasional kedua satelit di orbit |
| Shavit-1 | 28 Mei 2002 | Palmachim (Pangkalan Udara) | Ofeq 5 | Sukses |
| Shavit-1 | 6 September 2004 | Palmachim (Pangkalan Udara) | Ofeq 6 | Gagal |
| Shavit-2 | 11 Juni 2007 | Palmachim (Pangkalan Udara) | Ofeq 7 | Sukses, operasional ketiga satelit di orbit |

Sumber: www.spacenews.com/archive//Isindo_111405.html dan www.google.com/shavit. Last updated on 05 sept 2009

c. Misil Barak

Misil barak termasuk dalam jajaran misil canggih yang dapat diluncurkan dari atas kapal perang yang tengah berlayar di lautan lepas, ataupun dari darat tanpa mengurangi efektifitas dan daya hantamnya. Masuk ke dalam keluarga anti misil udara ataupun anti misil yang melaju di permukaan air. Misil ini pertama kali diujicobakan pada 16 Agustus 1991, dengan peluncur vertikal yang dipandu radar *Command-to-Line-Of-Sight* (CLOS) untuk menghadapi misil anti kapal laut dan juga serangan dari udara. Misil Barak merupakan bagian dari sistem pertahanan yang digunakan kapal patroli angkatan laut. Sistem ini menggunakan teknologi radar berkemampuan tinggi yang dapat menangkap dan mengenali target dalam waktu yang cepat dan akurat. Selain itu juga memandu misil melakukan penyerangan atau penghadangan (Rizki Ridyasmara 2005: 80-81)

Terkait kerja sama ini, Singapura adalah pihak yang mendanai proyek pengembangan Misil Barak yang berpangkalan di laut dan dikembangkan *Israel Aircraft Industries* (IAI) dan Rafael, otoritas pengembangan persenjataan Israel. Dengan bentuk kerja sama seperti ini, Israel mentransfer teknologi militernya ke Singapura, sedangkan Singapura membantu Israel dengan proyek dan anggaran yang besar. Angka investasi Singapura di Israel pada 2000 sampai 2001 berjumlah 400 juta dolar AS. Atase perdagangan Israel untuk Singapura menyebutkan, sebagian besar dari total investasi itu ditanamkan di berbagai proyek industri *hi-tech*. Dalam hal ini, pengembangan industri teknologi tinggi Israel tidak hanya mendapat dukungan dari AS, tetapi juga Singapura melalui *Singaporean Venture Capital* (SVC) – organisasi yang selalu menjadi penyokong utama Israel dalam urusan permodalan. Selain dari SVC, Israel juga diuntungkan dengan bantuan permodalan dari Singapura yang menanamkan ratusan juta dolar AS pada industri-industri Israel. *Government of Singapore Investment Corporation* (GIC) mengelola dana sebesar 75 miliar dolar AS dan menginvestasikan dana sebesar 40 juta dolar AS di empat perusahaan pendanaan Israel. Perusahaan negara Singapura, Temasek Capital dan TIF Ventures – milik Dewan Pengembangan Ekonomi Singapura – juga berinvestasi di lima perusahaan permodalan Israel (Rizki Ridyasmara, 2005: 79-80)

Jaringan industri Singapura dalam Singapore-Israel Industrial R&D (SIIRD) juga berperan besar. SIIRD yang berdiri pada 1997 ini bertujuan mempererat kerja sama bisnis perusahaan kedua negara. Organisasi ini akan memberikan bantuan sampai 50 persen lebih dari biaya riset dan pengembangan

Kebijakan Singapura Mempertahankan Kerjasama dengan Israel dalam Bidang Pertahanan Keamanan

setiap perusahaan Israel ataupun Singapura. Dana yang dikucurkan SIIRD tiap tahun mencapai 500 ribu dolar sampai 750 ribu dolar AS (Rizki Ridyasmara, 2005: 80-81)

Tabel. 5
Misil Barak

| | |
|--|--|
| Tipe | Rudal udara jarak pendek |
| Tempat asal | Israel |
| Produsen | Rafael |
| Bobot | 98 kg |
| Panjang | 2,1 meter |
| Diameter | 0,18 meter |
| Warhead (bagian depan yang berisi bahan peledak) | 22 kg fragmentasi ledakan hulu ledak |
| Jangkauan operasional | 10 km |
| Kecepatan | Mach 1,7 |
| Sistem bimbingan | Radar CLOS (Command untuk Line-Of-Sight) bimbingan |
| Tempat peluncuran | Permukaan kapal |

Sumber : www.google.com/barak/missile. last updated on 07 sept 2009

Barak, dalam bahasa ibrani berarti ‘pencerahan’, merupakan rudal udara yang dirancang untuk sistem pertahanan rudal di kapal perang, pertahanan melawan pesawat tempur musuh, serta rudal anti-kapal dan UAV. Tidak seperti rudal jarak pendek MBDA’s Mistral atau Saab’s RBS-70, Misil Barak ini dirancang untuk peluncuran vertikal dan memiliki jangkauan lebih besar, serta sangat akurat dalam mencapai sasaran. Misil ini menggunakan modul 8 dan berat hanya 1.700 kg. Pada Januari 2007, setelah melewati beberapa bulan perundingan intensif, India dan Israel, Chili, Venezuela serta Singapura sebagai operator misil barak menandatangani US \$ 330 juta untuk kesepakatan kerja sama dalam pengembangan semua generasi baru Barak SAM, dikenal sebagai Barak II atau disebut juga Barak 8 (www.google.com/barak/missile. last updated on 07 sept 2009).

Pengembangan Rudal baru Barak II atau Barak 8 didasarkan pada Misil Barak asli, dengan pengembangan fitur pencari yang lebih canggih, dan perluasan jangkauan hingga 70 km yang akan bergerak lebih dekat ke sistem laut jarak menengah seperti RIM-162 Evolved Sea Sparrow atau bahkan SM-2

Standard. Israel berhasil menguji coba rudal Barak II pada 30 Juli 2009. Sistem rudal ini menyediakan cakupan 360 derajat dan dapat menjatuhkan sebuah rudal yang masuk ke area sedekat 500 meter dari kapal. Setiap pengembangan sistem Barak – termasuk wadah rudal, radar, computer, dan instalasi – membutuhkan biaya sekitar \$ 24 juta dan didanai pihak-pihak yang bekerjasama dalam pengembangan Misil Barak tersebut, yaitu Singapura, Israel, Venezuela, Chili serta India (www.google.com/barak/missile. *last updated on 07 sept 2009*).

D. Simpulan

Kesimpulan dalam bagian akhir tulisan ini untuk menjawab permasalahan mengenai tujuan kerjasama militer Singapura dengan Israel, antara lain sebagai upaya menghadapi ancaman yang datang, baik internal maupun eksternal. Peningkatan kapabilitas militer Singapura dengan menjalin kerja sama militer dengan negara lain dalam sistem internasional, termasuk dengan Israel merupakan upaya menghadapi ancaman yang datang, baik dari dalam maupun dari luar, guna menjaga kepentingan nasional serta upaya mencapai tujuan nasional. Singapura berusaha membangun kapabilitas militer konvensional dengan keunggulan yang menekankan pada teknologi, ukuran dan kemampuan dalam melakukan operasi serangan dengan kualitas angkatan bersenjata yang baik. Peningkatan dan pembangunan kekuatan militer Singapura mengalami penguatan yang signifikan, dengan menjalankan program modernisasi dan peningkatan perlengkapan militer. Keunggulan militer Singapura dilanjutkan dengan anggaran belanja militer yang sangat besar. Singapura menginvestasikan sejumlah besar sumber daya finansial dalam membangun kemampuan pertahanan militer dapat mengefektifkan peranan angkatan bersenjata agar selalu siap menghadapi segala ancaman yang datang dari luar yang mungkin timbul, sehingga Singapura selalu mempersiapkan segala kemungkinan yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan pada skala sekecil apapun. Kerjasama militer dengan negara lain dalam sistem internasional serta peningkatan biaya militer bertujuan menjamin keamanan negara karena tanpa adanya jaminan keamanan, maka tidak akan ada pembangunan ekonomi, dan sebaliknya. Tanpa pertahanan militer, maka tidak akan tercipta suatu kondisi keamanan bagi jalannya perekonomian di Singapura.

Tujuan lain untuk menjaga eksistensi sebagai sebuah negara yang merdeka dan berdaulat. Sebagai negara yang memiliki keterbatasan, Singapura selalu berupaya untuk eksis sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Menyadari

Kebijakan Singapura Mempertahankan Kerjasama dengan Israel dalam Bidang Pertahanan Keamanan

akan keterbatasan tersebut, maka Singapura memelihara dan meningkatkan kemampuan angkatan bersenjata dengan melakukan kerjasama dengan negara-negara lain untuk mempertahankan eksistensinya. Bentuk kebijakan pertahanan Singapura dalam membangun kerja sama, kepercayaan, persahabatan dan perdamaian dengan negara lain dilakukan melalui program kerja sama militer dengan negara lain, termasuk kerjasama militer dengan Israel.

Selain itu, kerja sama tersebut juga bertujuan menjaga kelangsungan hidup (*survival*). Konsep *survival* dan *security* mempunyai keterkaitan yang sangat erat. *Survival* adalah penting sekali bagi setiap negara. Sebagai upaya untuk bertahan hidup Singapura perlu kebutuhan dasar seperti pangan, air, pekerjaan, rumah, dan fasilitas kesehatan dan pendidikan untuk warganya. Akan tetapi, *survival* saja tidaklah cukup, Singapura memerlukan keamanan dan ketentraman untuk menjalankan kehidupan sehari-hari tanpa rasa ketakutan dari ancaman yang ada. Setiap negara memerlukan keamanan untuk melindungi semua yang telah dicapai dan didapatkan. Keamanan (*Security*) menyediakan landasan bagi kelangsungan hidup (*survival*). Prinsip utama kebijakan pertahanan Singapura adalah negara tersebut membutuhkan pertahanan yang kuat untuk melindungi kemerdekaan dan kedaulatan sehingga dapat memberikan ruang untuk menjalankan kegiatan politik dan kepentingan bangsa yang merupakan fondasi dasar.

Singapura mendapatkan keuntungan diplomatik dengan memanfaatkan jaringan Israel yang luas dalam forum internasional untuk mencapai kepentingan nasionalnya, terutama dalam bidang militer dan ekonomi. Dengan menjalin hubungan dengan kekuatan luar, Singapura merasa keamanan dan stabilitas wilayahnya akan terjamin. Dengan demikian, dia memperoleh ruang gerak politik luar negeri yang cukup kondusif bagi transaksi perdagangan dan penguatan keamanan domestik. Selain mengantisipasi ketakutan terhadap kemungkinan dianeksasi atau diinvasi oleh negara lain, keuntungan lain adalah perlindungan informal dari Israel serta sekutunya yang sebagian besar adalah negara besar, khususnya perlindungan dalam hal pertahanan keamanan.

Kerja sama di antara kedua negara merupakan upaya menjaga kepentingan ekonomi dan pengamanan Selat Malaka. Singapura terus-menerus mengembangkan ekonomi dalam upaya memberikan kemampuan menyediakan sumber daya bagi pertahanan dalam memenuhi kekurangan atau keterbatasan. Selat Malaka merupakan salah satu jalur perairan tersibuk dan pelayaran utama yang sangat penting di dunia. Peran Selat Malaka sangat besar dalam

Kebijakan Singapura Mempertahankan Kerjasama dengan Israel dalam Bidang Pertahanan Keamanan

perkembangan ekonomi, baik bagi negara-negara yang di sekitar maupun negara-negara yang melewatinya. Akan tetapi, keberadaan Selat Malaka tidak terlepas dari tindak kejahatan di perairan laut. Masalah keamanan Selat Malaka sangat merisaukan Singapura. Dalam hal ini, karena sebagian besar perekonomian Singapura bergantung pada keamanan Selat Malaka. Secara geografis, lewat kerja sama dengan Singapura, Israel membangun *basic camp* militer dan intelijen di Selat Malaka, sebagai wilayah yang sangat strategis dan sebagai salah satu pusat perlintasan teramai di dunia. Kekuatan luar, termasuk Israel dibutuhkan untuk menghadapi kemungkinan gangguan yang membahayakan stabilitas dan keamanan Singapura, termasuk keamanan Selat Malaka yang sangat penting bagi perekonomian Singapura.

Kepustakaan

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Dipuyudo, Kirdi. 1982. *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*. Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS .
- Google. 2009. "OFEQ Project", dalam *www.google.com* diakses pada 1 Oktober.
- IAI. 2009. "OFEQ-5 New Imaging Satellite into Space by Means of the Shavit Launcher", dalam *www.iai.co.il*, diakses pada 2 September.
- Mindef. 2009. "Generation Singapore Armed Forces", dalam *www.mindef.gov.sg/imindef*, diakses pada 10 Juli.
- Nation Master. 2009. "Central Intelligence Agency", dalam *www.nationmaster.com*. diakses pada 12 September.
- Ridyasmara, Rizki. 2005. *Singapura Basis Israel Asia Tenggara*, Jakarta: Khalifa.
- Sarwat, Ahmad (Red). 2007. "Israel Nuke, Kekuatan Gelap Nuklir Dunia" dalam *Eramuslim Islamic Thematic Handbook*, Edisi koleksi I. Jakarta: Eramuslim global media.
- Sumardam, Sjam. 1996. *Kerjasama ASEAN Latar belakang, Perkembangan dan Masa depan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- The International Institute for Strategic Studies(IISS). 2002. *The Military Balance 2002-2003*. United Kingdom, London: Oxford University Press.
- The International Institute for Strategic Studies(IISS). 2004. *The Military Balance 2004-2005/2005-2006*. United Kingdom, London: Oxford

University Press.

The International Institute for Strategic Studies (IISS). 1999. *The military balance 1999*. United Kingdom, London: Routledge, Taylor& Francis Group.

The International Institute for Strategic Studies (IISS). 2003. *The military balance 2003*. United Kingdom, London: Routledge, Taylor& Francis Group.

The International Institute for Strategic Studies (IISS). 2008. *The military balance 2008*. United Kingdom, London: Routledge, Taylor& Francis Group.

www.globalsecurity.org/military/world/israel/index.html updated on 6 September 2009

www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?last updated on 5 september 2009

www.google.com/barak/missile. last updated on 7 September 2009

www.israelmilitary.com. last updated on 9 September 2009

www.spacenews.com/archive//Isindo_111405.html